

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU IBU
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GAMPING II YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
VITARI APRIHASTIWI
201110201065**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU IBU
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GAMPING II YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
VITARI APRIHASTIWI
201110201065**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU IBU
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GAMPING II YOGYAKARTA**

**THE CORRELATION BETWEEN MOTIVATION
AND MOTHER'S BEHAVIOR IN FEEDING
EXCLUSIVE BREAST MILK IN THE
WORK AREA OF GAMPING II
PRIMARY HEALTH CENTRE
OF YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal:
29 Juni 2015

Mengesahkan:

Pembimbing

Ns. Sarwinanti, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

Tanda Tangan



HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMPING II YOGYAKARTA¹

Vitari Aprihastiw², Sarwinanti³

INTISARI

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah non-eksperimen menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 210 orang yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu 68 ibu. Analisis data menggunakan rumus *Kendall Tau*.. Hasil uji statistik *Kendall Tau* didapatkan nilai $p=0,001$ dengan nilai signifikan $p<0,05$ sehingga terdapat hubungan antara motivasi dengan Perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta.

Kata Kunci: Motivasi, ASI Eksklusif, Perilaku

Abstract: This study purpose was to reveal the correlation between motivation and mother's behavior in feeding exclusive breast milk in the work area of Gamping II Primary Health Centre of Yogyakarta. This study design was a non-experiment using descriptive correlation with cross sectional approach. The population in this study were 210 people who had 6-12 months old baby in the work area of Gamping II Primary Health Centre of Yogyakarta. The samples were taken using purposive sampling technique as many as 68 mothers. The data analysis used Kendall Tau formula. Kendall Tau statistical test result obtained p value = 0,001 with a significant value of $p < 0.05$, it shows that there is correlation between motivation and mother's behavior in feeding exclusive breast milk in the work area of Gamping II Primary Health Centre of Yogyakarta.

Keyword: Motivation, exclusive breast milk, behavior

PENDAHULUAN

Perilaku pemberian ASI juga merupakan upaya untuk mencegah penyakit dan kematian pada bayi. Hal ini karena ASI mengandung kandungan nutrisi termasuk adanya faktor imunitas (Morrow & Rangel, 2004). Menurut Hidayat (2008), tingginya AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor penyebab, di antaranya adalah faktor penyakit infeksi dan kekurangan gizi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahrshahi *et al.*, (2007) mengenai “Pravelensi Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare dan ISPA”, didapatkan hasil bahwa kurangnya pemberian ASI dapat meningkatkan pravelensi diare dan ISPA (penyakit infeksi) pada bayi secara signifikan. Prosentase perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah, dapat mengancam upaya pemerintah untuk menekan tingkat kematian bayi sesuai dengan tujuan *Milenium Development Goals* (MDGs) yaitu pada tahun 2015, angka kematian bayi di Indonesia ditargetkan turun dari kondisi terakhir, yakni 41/1.000 KH (Kelahiran Hidup) menjadi 32/1000 KH (Kelahiran Hidup) (Rofiuddin, 2012). Ibu yang tidak memiliki perilaku dalam pemberian ASI pada bayinya akan lebih besar berisiko untuk terkena kanker payudara dan kanker indung telur bila dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI (Nurdiansyah, 2011).

Upaya untuk meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI Eksklusif telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Bab I Pasal 2 menyebutkan mengenai pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan Air Susu Ibu secara Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan usia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya.

Upaya untuk meningkatkan perilaku pemberian ASI Eksklusif tersebut masih cukup kurang. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) pada tahun 2013 menunjukkan, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia baru mencapai angka 42%. Meski menunjukkan tren kenaikan jika dibanding dengan hasil Riskesda 2007, angka cakupan ASI Eksklusif masih dinilai jauh dari harapan (Aditya, 2014).

Menurut Riskesdas di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013, cakupan ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan yaitu sebesar 39,9%. Jauh dari target pemerintah untuk tiap-tiap daerah 80% hingga 2014 (Riskesdas, 2013). Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Kabupaten Sleman pada tahun 2012, dari 8.505 bayi ada

sebanyak 5.987 (70,4%) yang diberi ASI secara Eksklusif, cakupan ini masih dibawah target KW SPM yang harus dicapai sebesar 80% (Dinas Kesehatan Sleman, 2013).

Masalah yang berhubungan dengan menyusui biasanya merupakan momok tersendiri bagi ibu yang menyusui. Hal ini akan menjadikan ibu malas untuk menyusui bayinya. Tetapi ketika ibu sudah dibekali oleh pengetahuan dan motivasi yang bagus tentang cara mengatasi masalah menyusui, ibu tidak perlu merasa cemas untuk memberikan ASI pada bayinya. Keberhasilan dari menyusui dapat berasal dari motivasi ibu yang kuat. Oleh karena itu, harus senantiasa tertanam motivasi dalam setiap diri ibu untuk dapat menyusui sendiri bayinya. Ibu juga perlu mengetahui manfaat dari ASI, sehingga ibu akan selalu semangat dalam menyusui bayinya (Astuti, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2014 melalui wawancara dengan ahli gizi di Puskesmas Gamping II, Sleman, Yogyakarta didapatkan data cakupan ASI Eksklusif di tiga wilayah kerja sebanyak 70% pada bulan Februari 2014, cakupan ini masih cukup jauh dari target KW SPM yang harus dicapai di Daerah Sleman. Wilayah kerja Puskesmas Gamping II terdiri dari tiga desa yaitu Banyuraden, Trihanggo, dan Nogotirto. Masing-masing Desa terdapat ibu yang memiliki bayi dengan usia 6-12 bulan. Desa Banyuraden terdapat 106 ibu, Desa Trihanggo 34 ibu, dan Desa Nogotirto 70 ibu.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 12 Desember 2014 kepada 10 responden, terdapat 6 ibu yang memiliki perilaku kurang dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, diantaranya terdapat 4 ibu yang bekerja sehingga tidak memberikan ASInya secara Eksklusif dan terdapat 2 ibu yang tidak mengetahui manfaat dan kerugian dari pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya sehingga pada usia kurang dari 4 bulan bayi sudah diberi susu formula dan pisang. Terdapat 1 ibu yang berperilaku kurang dalam pemberian ASI Eksklusif memiliki bayi yang tampak kurus, rambut kemerahan (pirang) dan kulit sedikit keriput. Hasil studi pendahuluan juga didapatkan 10 responden yang diwawancarai terdapat 6 responden yang memiliki motivasi rendah dalam perilaku pemberian ASI secara Eksklusif (60%).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi, variabel terikat adalah perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Variabel pengganggu yang dikendalikan adalah usia, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan pekerjaan sedangkan yang tidak dikendalikan adalah pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 210 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan skor dari masing-masing item pernyataan.

Uji validitas pada instrumen motivasi dan perilaku ibu dilakukan di Desa Karangmojo, Purwomartani, Sleman pada 20 responden dengan karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Kuesioner motivasi didapatkan dari 27 item pernyataan dinyatakan 4 tidak valid yaitu nomor 1,8,18,27 karena mempunyai nilai r hitung $< r$ tabel sehingga 4 item pernyataan yang gugur dibuang. Kuesioner perilaku didapatkan dari 21 pernyataan dinyatakan 5 tidak valid yaitu nomor 9,11,17,18,19 karena mempunyai nilai r hitung $< r$ tabel sehingga 5 item pernyataan yang gugur dibuang. Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach* dari kuesioner motivasi adalah 0,948 dan kuesioner perilaku 0,945. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach* $> 0,6$ sehingga instrumen motivasi dan perilaku dikatakan reliabel.

Uji statistik pada penelitian ini sebelumnya menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, akan tetapi saat dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, pada salah satu variabel yaitu variabel perilaku menunjukkan hasil 0,031, yang berarti $< 0,05$ maka hasil uji tersebut dikatakan tidak normal sehingga peneliti menggunakan uji statistik *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

Penelitian mengenai Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif ini dilakukan di Puskesmas Gamping II. Puskesmas Gamping II terletak di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Kecamatan Gamping merupakan perbatasan antara wilayah agraris dan perkotaan yang wilayahnya memanjang kurang lebih 4 km.

Secara administratif wilayah Puskesmas Gamping II terdiri dari 3 desa dari 28 dusun yaitu Banyuraden (8 dusun, 22 RW, 75 RT), Nogotirto (8 dusun, 24 RW, 108 RT) dan Trihanggo (12 dusun, 35 RW, 96 RT). Batas wilayah Gamping II sebelah utara adalah Kecamatan Mlati, sebelah timur Kecamatan Kasihan dan Kota Yogyakarta, sebelah selatan adalah Kecamatan Kasihan, sebelah barat adalah Kecamatan Godean.

Sarana kesehatan yang ada di Puskesmas Gamping II meliputi 1 Puskesmas Induk, 2 Puskesmas Pembantu, 1 Polindes, 54 Posyandu, 14 Bidan Praktek Swasta. Jumlah tenaga medis sebanyak 4 orang meliputi 2 orang Dokter Umum, 2 orang Dokter Gigi. Jumlah tenaga paramedis sebanyak 17 orang yang meliputi 2 Bidan, 2 Bidan Desa, 6 Perawat Umum, 2 Perawat Gigi, 2 Petugas Gizi, 1 Juru Imunisasi, 2 Petugas Laboratorium. Tenaga medis ini memiliki peranan dalam tercapainya perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas. Puskesmas Gamping II juga memiliki ruang pojok ASI bagi ibu yang menyusui, yang berjumlah satu ruang. Jenis-jenis layanan yang ada di Puskesmas Gamping II meliputi layanan pengobatan umum, pengobatan gigi, pelayanan KIA, kesehatan reproduksi dan KB, pelayanan laboratorium, pelayanan konsultasi, pelayanan unit pengaduan masyarakat, pelayanan obat, pelayanan kesehatan masyarakat.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	17-25 tahun	6	8,8
	26-35 tahun	62	91,2
	Total	68	100
2	Pekerjaan		
	PNS	5	7,4
	Swasta	26	38,2
	Wiraswasta	37	54,4
	Total	68	100
3	Jumlah anak		
	Satu	22	32,4
	Dua	32	47,1
	Tiga	10	14,7
	Empat	3	4,4
	Lima	1	1
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu 17-25 sebanyak 62 orang (91,2 %) dan paling sedikit yaitu 26-35 sebanyak 6 orang (8,8%). Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta 37 orang (54,4%) dan paling sedikit PNS sebanyak 5 orang (7,4%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak terbanyak yaitu 2 anak sebanyak 32 orang (47,1%) dan paling sedikit yaitu 5 anak sebanyak 1 orang (1%).

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	46	67,6
2	Sedang	22	32,4
3	Rendah	0	0
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi motivasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta menunjukkan bahwa motivasi pada kategori tinggi sebanyak 46 orang (67,6%), sedangkan motivasi pada kategori sedang sebanyak 22 orang (32,4%). Motivasi pada kategori rendah tidak ada (0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta

No	Perilaku ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	53	77,9
2	Tidak ASI Eksklusif	15	22,1
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa perilaku ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 53 orang (77,9%), sedangkan perilaku ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 15 orang (22,1%).

Tabel 4.4 Deskripsi Korelasi Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II

Motivasi	Perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	39	57,4	7	10,3	46	67,6
Sedang	14	20,6	8	11,8	22	32,4
Rendah	0	0	0	0	0	0
Total	53	77,9	15	22,1	68	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase yang tertinggi adalah motivasi pada kategori tinggi dengan perilaku ibu pada kategori ASI Eksklusif sebanyak 39 orang (57,4%). Motivasi ibu pada kategori tinggi dengan perilaku ibu pada kategori ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (10,3%). Sedangkan persentase untuk motivasi pada kategori sedang dengan perilaku ibu pada kategori tidak ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (20,6%). Motivasi pada kategori sedang dengan perilaku ibu pada kategori tidak ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (11,8%).

Hasil Uji Statistik

Tabel 4.5 Hasil Uji *Kendall Tau* Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta

Variabel	t hitung	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)
Motivasi dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif	0,304	0,200-0,399 (lemah)	0,001

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji statistik *Kendall Tau* diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,304 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara motivasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Sleman. Nilai t hitung sebesar 0,304 menunjukkan keeratan hubungan yang lemah dan berpola positif artinya jika motivasi semakin tinggi maka perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif semakin tinggi.

PEMBAHASAN

1. Motivasi

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa motivasi pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta dalam kategori tinggi sebanyak 46 orang (67,6%), sedangkan motivasi pada kategori sedang sebanyak 22 orang (32,4%).

Motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif berdasarkan penelitian sebanyak 46 orang (67,6%) pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri yang baik dari seorang ibu untuk dapat memproduksi ASI yang cukup sehingga mampu mencukupi kebutuhan bayinya akan menjadi dasar penting bagi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI. Ketika seorang ibu memiliki motivasi yang kuat atau dorongan dalam dirinya, maka ibu akan mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan ASI (Lestari, 2012). Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Man Ku dan Chow pada (2010) di Hongkong, bahwa keyakinan atau motivasi ibu adalah faktor yang berpengaruh dalam praktek pemberian ASI. Ibu yang memiliki tingkat motivasi yang baik atau tinggi akan lebih mampu memberikan ASI, dibandingkan ibu dengan motivasi yang rendah.

Menurut Prawirohardjo (2006) motivasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman seseorang. Pengalaman menyusui dapat diperoleh ibu dari riwayat menyusui anak sebelumnya sehingga dapat menumbuhkan motivasi ibu dalam menyusui bayinya. Paritas memiliki pengaruh positif pada pengalaman seseorang, ibu yang memiliki anak sebelumnya akan termotivasi untuk memberikan ASI secara Eksklusif pada anak keduanya karena ibu dalam memberikan ASI terinspirasi oleh upaya pemberian ASI pada anak yang sebelumnya.

Teori dari Soejanto (2005) yang mendukung penelitian saya, menyatakan bahwa semakin cukup usia seorang perempuan atau ibu maka tingkat kematangan akan berkembang secara optimal termasuk di dalamnya pengalaman terhadap aplikasi sehari-hari, serta kekuatan seseorang dalam berpikir sehingga tidak mudah tergiur oleh informasi yang salah seperti memberikan susu formula, keadaan ini yang menyebabkan ibu memiliki keinginan atau motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa motivasi ibu dalam kategori tinggi terbanyak pada responden dengan rentang usia 26-35 yaitu sebanyak 41 orang (60,2%).

2. Perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II, Sleman terbanyak dalam kategori ASI Eksklusif yaitu 53 orang (77,9%), sedangkan perilaku ibu dalam kategori tidak ASI Eksklusif yaitu sebanyak 15 orang (22,1%).

Berdasarkan survei yang dilakukan Leung TF (2003), menyatakan bahwa ibu dengan anak pertama masih kurang keterampilan dalam menyusui dibandingkan dengan anak kedua dan berpeluang untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Survei ini sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu responden yang memiliki jumlah anak 2 paling banyak memiliki perilaku pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 27 orang (39,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki jumlah anak 1, hanya sebanyak 16 orang (23,5%).

Menurut Kemalasari (2008) ibu yang tidak bekerja dan ibu yang bekerja dengan intensitas yang rendah, akan mempunyai waktu luang yang banyak dalam memberikan ASI pada bayi. Hal ini sesuai dengan karakteristik responden pada

penelitian ini, karena sebagian besar pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II adalah wiraswasta dan diperoleh responden dengan kategori ASI Eksklusif paling banyak dari pekerjaan wiraswasta, yaitu sebanyak 8 orang (11,7%).

Usia yang matang akan meningkatkan kesiapan psikologi pada ibu, kesiapan ini sangatlah penting dilakukan, karena dengan sikap dan keputusan ibu yang baik dan positif untuk menyusui bayi yang berpengaruh terhadap perilaku dalam memberikan ASI Eksklusif, ketika ibu mempunyai respon yang baik untuk menyusui maka ibu tersebut akan berkomitmen untuk memberikan ASI pada bayinya (Hatfield, 2008).

3. Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II, Sleman

Berdasarkan hasil uji korelasi *Kendall Tau* dapat diketahui terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II, Sleman. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien *Kendall Tau* yaitu sebesar 0,304 dengan signifikan p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini mendukung hipotesis yang sudah ditekankan oleh peneliti.

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi dan memiliki perilaku ASI Eksklusif yaitu sebesar 46 orang atau (67,6%). Hasil menunjukkan bahwa perilaku responden yang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II ini termasuk tinggi dibandingkan dengan perilaku responden yang tidak ASI Eksklusif, sedangkan untuk motivasi kebanyakan responden memiliki motivasi yang tinggi dibanding motivasi yang sedang.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari (intrinsik) motivasi yang datangnya dari dalam diri sendiri, dimana karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Penelitian yang mendukung yaitu dari Suryaningsih (2011) menunjukkan hasil bahwa keyakinan dan motivasi ibu adalah faktor yang cukup berpengaruh dalam perilaku pemberian ASI. Ibu yang memiliki tingkat motivasi dan keyakinan diri yang baik akan lebih mampu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi ibu dalam menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta termasuk kategori tinggi sebanyak 46 orang (67,6%).
2. Perilaku ibu dalam memberikan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta dalam kategori ASI Eksklusif sebanyak 53 orang (77,9%).
3. Terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta dengan nilai $p=0,001$ (nilai $p<0,05$).

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan bagi Puskesmas dapat menambahkan informasi yang terkait dengan ASI Eksklusif baik secara langsung seperti pendidikan kesehatan maupun program-program yang berkaitan dengan ASI Eksklusif, agar dapat meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui secara Eksklusif

2. Bagi Responden

Ibu yang belum memiliki perilaku dalam memberikan ASI secara Eksklusif diharapkan dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan, melihat begitu pentingnya ASI. Ibu juga diharapkan mencari informasi mengenai program ASI Eksklusif dari tenaga kesehatan ataupun dari sumber lain seperti buku ataupun internet untuk keberhasilan ASI Eksklusif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan variabel yang belum diteliti seperti jumlah anak dan menambah besar jumlah sampel pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. (2013). Baru 42% Ibu Beri ASI Eksklusif dalam <http://krjogja.com/read/209179/baru-42-persen-ibu-beri-asi-eksklusif.kr> diakses pada tanggal 26 September 2014.
- Astuti, D. (2010). ASI untuk Bayi Kita dalam <http://hilalahmarjakarta.com/artikel/asi-untuk-bayi-kita>, diakses tanggal 26 September 2014.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. 2013. *Profil Kesehatan Sleman*, Dinkes Sleman, Yogyakarta.
- Hatfield, N.T. 2008. *Broadribb's Introductory Pediatric Nursing* (7th ed.), Wolters Kluwer-Lippincott Williams dan Wilkins, China.
- Hidayat., A. A. A., 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Kemalasari, S. 2008. Pengaruh Karakteristik Istri dan Partisipasi Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Setelasari Pematang Siantar, Tesis, USU Repository, Sumatera.
- Kemalasari, S. 2008. Pengaruh Karakteristik Istri dan Partisipasi Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Setelasari Pematang Siantar, Tesis, USU Repository, Sumatera.
- Lestari, A. 2012. Motivasi Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif di PT Dewhirst Mens wear Indonesia, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.
- Lieu, T., A. 2003. The effectiveness primary care-based interventions to promote breastfeeding: systematic evidenc review and meta-analysis for the US preventive Service Task Force. *Annals of family medicine*. 2003-07-01; 1:70-78.
- Man-Ku, C., dan Chow. 2010. Factors Influencing the Practice of Exclusive Breastfeeding among Hongkong Chinese Women: A questionnaire survey. *Journal of Clinical Nursing*, 19, 2434-2445.
- Mihrshahi, S., Ichikawa, N., Shuaib, M., and Oddy, W. 2007. Prevelence of exclusive breastfeeding in bangladesh and its association with diarrhoea and acute respiratory infection: results of the multiple indicator cluster survey 2003. *Journal of health, Population, and Nutrition*; 25(2):195-204.
- Morrow AL and Rangel JM. (2004). *Human Milk Protection Against Infectious Diarrhea: Implication for Prevention and Clinical Care*. *Semin Pediatr Infect Dis* 15(4): 221-228.

- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurdiansyah, N, S.Psi. 2011. *Buku Pintar Ibu dan Anak*, Bukune, Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*, YBP-SP, Jakarta.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Daerah*, Jakarta.
- Rofiuddin. (2012). ASI Eksklusif Rendah, Tingkat Kematian Anak Tinggi dalam <http://www.tempo.co/read/news/2012/08/01/173420682/ASI-Eksklusif-Rendah-Tingkat-Kematian-Anak-Tinggi>, diakses tanggal 31 Oktober 2014.
- Soejanto, A. 2005. *Psikologi Perkembangan* . PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryaningsih, C. 2011. *Demonstrasi dan Pendampingan Menyusui Terhadap Motivasi dan Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI di Ruang Peritonologi RSUD Cimahi*, STIKes Jendral Ahmad Yani, Bandung.

